

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Setelah penulis melakukan wawancara dan meminjam beberapa dokumentasi dengan staf pengajar dan TU di sekolah tersebut, maka penulis mendapatkan data-data dan informasi yang diperlukan untuk menunjang penelitian di sekolah tersebut.

1. Profil Singkat Madrasah

Penulis akan menyajikan data dan informasi dalam bentuk tabel, guna memudahkan dalam pemahaman struktur kalimat dan mengefesiansikan penulisan.

Tabel 4.1. Identitas Madrasah

No.	Identitas	Keterangan
1.	Nama Madrasah	: MAN 4 Marabahan
2.	NSM	: 131163040011
3.	NPWP	: 00.342.547.7-731.000
4.	Alamat Madrasah	
	Jalan	: Brigjen H.Hasan Baseri Rt. 11
	Kode Pos	: 70561
	Telepon	: 05116408689
	Desa	: Sungai Gampa Asahi
	Kecamatan	: Rantau Badauh
	Kabupaten	: Barito Kuala
	Propinsi	: Kalimantan Selatan
5.	Tahun Berdiri	: 1997
6.	SK Penegerian	: SK Menteri Agama RI No. 107/1997
7.	Akreditasi Madrasah	: B

Lanjutan Tabel 4.1. Identitas Madrasah

8.	Lokasi Madrasah Berdasarkan	
	a. Geografis	: Dataran Rendah/Rawa/Lahan Gambut
	b. Sosial dan Ekonomi	: Pertanian
	c. Wilayah DMG	: Pedesaan Agraris
	d. Religion	: 100% Muslim (Islam)
9.	Luas Tanah	: 4125 m ²
10.	Luas Bangunan	: 1076 m ²
11.	Fasilitas	: RKB 10 buah Perpustakaan 1 buah Lab. IPA 1 buah Ruang Kamad 1 buah Lapangan 1 buah WC Guru 1 buah WC Siswa 2 buah

2. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan Madrasah

a. Visi

Siswa bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.

b. Misi

1. Meningkatkan pelaksanaan pendidikan bercirikan agama Islam
2. Meningkatkan pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan
3. Meningkatkan hubungan kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat
4. Meningkatkan tata usaha, rumah tangga sekolah, dan perpustakaan

c. Tujuan Madrasah

1. Tujuan Umum

Adalah ingin menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggungjawab, produktif, sehat jasmani dan

rohani, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan, serta berorientasi masa depan.

2. Tujuan khusus Madrasah Aliyah Negeri 4 Marabahan

Secara khusus Madrasah Aliyah Negeri 4 Marabahan bertujuan menghasilkan keluaran pendidikan yang memiliki keunggulan dalam hal :

- a) Keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai sekolah yang berciri khas Islam
- b) Kepribadian dan akhlak mulia
- c) Nasionalisme dan patriotisme yang tinggi.
- d) Wawasan Iptek yang mendalam dan luas.
- e) Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi.
- f) Kepekaan sosial dan kepemimpinan.
- g) Disiplin yang tinggi dan ditunjang oleh kondisi fisik yang prima.

3. Keadaan Dewan Guru MAN 4 Marabahan

Adapun guru- guru yang mengajar di MAN 4 Marabahan ini sebagian besar terdiri dari guru PNS dan sebagian yang lain guru Honorer.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan dewan guru di MAN 4 Marabahan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Keadaan Dewan Guru MAN 4 Marabahan

No.	Nama	Pendidikan/ Tahun	Status Kepegawaian	Jabatan	Matpel Utama
1.	Drs. H. Gandhi Hasan	SI PAI/1984	PNS	Kepsek	SKI
2.	Latifah, S.Ag	SI Bahasa Arab/1997	PNS	Wakamad	B. Arab
3.	Azis Muslim, S.Pd	SI Akuntansi/1998	PNS	Wakamad Kesiswaan	Ekonomi Sosiologi
4.	Hamidan Munir, S.Ag.S.Pd	SI Ekonomi/2003	PNS	Wakamad Sarana	Ekonomi
5.	Tati Kuswati, S.Pd	SI Sosiologi/2004	PNS	Wakamad Humas	Biologi
6.	Racmawati, S.Pd	SI Fisika/	PNS	Wali Kelas	Kimia
7.	Hilmansyah,A.Ma.Pd	D3Perpustakaan/1996	PNS	Wali Kelas	Penjaskes
8.	Muhammad Noor, S.Pd.I	SI Geografi/2002	PNS	Wali Kelas	B.Arab
9.	Sapriadi, S.Ag, S.Pd.I	SI Fiqih/2005	PNS	Bendahara	Fiqih
10.	Siti Mardiah, S.Pd	SI Ekonomi/2000	PNS	Wali Kelas	Pkn
11.	Arbainah, S.Pd	SI Bahasa Indonesia/2002	PNS	Wali Kelas	B.Indonesia
12.	Ahmadi, S.Pd.I	SI Bahasa Arab/2003	PNS	Wali Kelas	Qur'an H
13.	Puji Astuti, S.Pd	SI Matematika/2006	PNS	Pembuat Daftar Gaji	Matematika
14.	Hendra, S.Pd	SI Bimbingan Konseling/2001	PNS	Wali Kelas	Bk
15.	M. Abda`I Rathami , S.Ag	SI PAI/2002	PNS	Kaur TU	
16.	Suharti, A.Md	D3 Perpustakaan/2005	PNS	Pustakawan	
17.	Umi Kulsum	SMA /1990	PNS	Staf TU	
18.	Syarmiah	SMA/1987	Honor	Guru	Geografi Sosiologi
19.	Sulastri	SI Bahasa Inggris/2007	Honor	Guru	B. Inggris
20.	Arbaniah, A.Ma	D3 PGSD/2009	Honor	Guru	Molok Ilmu Kalam
21.	Muhammad Ahdi, S.Pd	SI Bahasa Inggris/2010	Honor	Guru	B. Inggris
22.	Zekriannoor, S.Pd	SI Bahasa Indonesia/2011	Honor	Guru	B.Indonesia
23.	Halimatus Sa'diah	MAN/2009	Honor	Guru dan Staf TU	Seni Budaya

Lanjutan Tabel 4.2. Keadaan Dewan Guru MAN 4 Marabahan

24.	Fathul Habibie MS, S.Pd	SI Matematika/2011	Honor	Guru	Matematika
25.	Isnani	MAN/2008	Honor	Guru	Seni Budaya
26.	Siti Hafisah	MAN/2005	Honor	Guru	TIK

Sumber: Dokumen MAN 4 Marabahan Tahun Pelajaran 2012/2013

4. Jumlah Siswa MAN 4 Marabahan

Siswa MAN 4 Marabahan pada tahun pelajaran 2012/2013 adalah berjumlah 265 orang yang terdiri dari 121 orang laki-laki dan 144 orang perempuan dengan jumlah keseluruhan sebanyak 265 orang mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Jumlah Siswa MAN 4 Marabahan pada Tahun Pelajaran 2012/2013

Ruang Belajar / Tingkatan / Kelompok	Rombongan Belajar	Jumlah Awal Bulan		
		L	P	Jumlah
X	3	55	48	103
XI - IPA	1	5	16	21
XI - IPS	1	14	15	29
XI - AGAMA	2	21	15	36
XII - IPA	1	4	17	21
XII - IPS	1	10	15	25
XII - AGAMA	1	12	18	30
JUMLAH	10	121	144	265

Sumber: Dokumen MAN 4 Marabahan Tahun Pelajaran 2012/2013.

5. Daftar Siswa Yang Berprestasi di MAN 4 Marabahan

Siswa-siswa yang berprestasi di sini adalah siswa-siswa yang mendapat ranking 1, 2 dan 3 pada kelas X dan XI semester genap tahun ajaran 2011/2012, dan mereka sekarang berada pada kelas XI dan XII semester ganjil tahun ajaran 2012/2013.

Tabel 4.4 Daftar Siswa MAN 4 Marabahan yang Berprestasi

No.	Nama Siswa	Rangking	Kelas	Wali Kelas
1.	Ahmad Fauzan	I	X A	M. Ahdi S. Pd
2.	Zakiyah	II		
3.	Ridwan Alfian Satiaji	III		
4.	Budi Hariyanto	I	X B	Sulastri S. Pd
5.	Diansyah	II		
6.	Syifa Uzzahra	III		
7.	Nor'anisa	I	X C	Halimatus Sa'diah
8.	Rully Eka Rahmawati	II		
9.	M. Nur Rahman	III		
10.	Aisyah	I	XI IPA	M. Noor S. Ag
11.	Mutia Rahmah	II		
12.	Rahmiyati	III		
13.	Norjannah	I	XI IPS	Hilmansyah A. Ma. Pd
14.	Megawati	II		
15.	Siti Rahmah	III		
16.	Siti Audina	I	XI PAI	Sapriyadi S. Ag, S.Pd.I
17.	Siti Hardita	II		
18.	Hairati	III		

6. Keadaan Orang Tua Siswa Berprestasi di MAN 4 Marabahan

Secara geografis tempat tinggal orang tua siswa berprestasi letaknya ada yang berdekatan dan ada juga yang berjauhan, karena siswa yang bersekolah di MAN 4

Marabahan itu berasal dari desa-desa yang berada di wilayah Kec. Rantau Badauh, bahkan ada yang dari Kecamatan lain.

Untuk tingkat ekonomi orang tua siswa yang berprestasi cukup beragam, ada yang berpenghasilan cukup dan ada yang kurang mampu. Misalnya dari petani, PNS, pedagang dan sebagainya. Namun, mayoritas orang tua siswa yang berprestasi di sini adalah petani. Hal itu sesuai dengan daerah Kec. Rantau Badauh yaitu sebuah daerah agraris (pertanian). Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan orang tua siswa, penulis akan membuatkan tabel nama-nama orang tua siswa, pendidikan terakhir dan pekerjaannya.

Tabel 4.5 Keadaan Orang Tua Siswa Berprestasi

No.	Nama Orang Tua		Pendidikan terakhir		Pekerjaan	
	Ayah	Ibu	Ayah	Ibu	Ayah	Ibu
1.	Alamsyah	Rusmiyati	SI PAI	MTs	PNS	TKW
2.	Arbaini	Hartati	MAN	SMP	Tani	Dagang
3.	Suratman	Parwati	SMP	SMP	Tani	Tani
4.	Rasidi	Bahriyah	SMP	MTs	Swasta	Tani
5.	Munata	Rusmiyati	MTs	SD	Tani	Tani
6.	Ruyani	Nor Aida	MTs	MTs	Tani	Tani
7.	Mahfuz	Suaibatul Aslamiah	SMP	MTs	Tani	Tani
8.	Mashari	Siti Amifah	SMP	SMA	Tani	Tani
9.	H. Armansyah	Hj. Jamiatul	STM	SI SD	PNS	PNS
10.	Aspul	Hafsah (alm)	SD	SD	Tani	
11.	Murdansyah	Ainun Jariyah	MTs	SD	Tani	Tani
12.	Tarmizi	Rusiyah	SD	SD	Tani	Tani
13.	Hatni	Masri	MTs	SD	Tani	Tani
14.	Sabaruddin	Mala	SD	SD	Tani	Tani
15.	Syafruddin	Jurmiah	MTs	SD	Tani	Tani
16.	Syaifullah	Halimah	SMP	SMP	Dagang	Ibu R.T.
17.	Bahruni	Masriah	SD	SD	Tani	Ibu R.T.
18.	Hadriani	Sumarni	SMP	SD	Tani	Tani

Ket: Nomor urut orang tua siswa sesuai dengan nomor urut siswa pada tabel 4.4

B. Penyajian Data

Setelah penulis memberikan gambaran secara sederhana mengenai lokasi penelitian, maka penulis akan mengemukakan data tentang partisipasi orang tua dalam belajar siswa (studi pada siswa berprestasi di MAN 4 Marabahan Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala). Untuk menggali data mengenai partisipasi orang tua dalam belajar siswa pada siswa berprestasi ini penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumenter yang digunakan untuk menggali data pokok dan data penunjang.

1. Data tentang Partisipasi Orang Tua dalam Belajar pada Siswa Berprestasi

Adapun data tentang partisipasi orang tua dalam belajar siswa pada siswa berprestasi ini adalah sebagai berikut:

a. Mengarahkan

Adapun indikator dari mengarahkan ini adalah sebagai berikut:

1) Memberikan Nasehat tentang Belajar.

Dari hasil wawancara yang dilakukan mengenai partisipasi orang tua dalam bentuk memberikan nasehat tentang belajar terdapat sedikit perbedaan yaitu ada yang sering menasehati dan ada yang kadang- kadang menasehati.

Yang termasuk sering dalam memberikan nasehat tentang belajar adalah orang tua AF, orang tua Di, orang tua SU, orang tua RER, orang tua MNR, orang tua No, orang tua Me, orang tua SA, orang tua SH dan orang tua Ha.

Dan yang termasuk jarang atau terkadang saja disaat-saat tertentu dalam memberikan nasehat tentang belajar adalah orang tua Za, orang tua RAS, orang tua BH, orang tua NA, orang tua Ai, orang tua MR, orang tua Ra dan orang tua SR.

Di antara para orang tua yang sering memberikan nasehat tentang belajar bermacam-macam waktunya. Seperti orang tua AF yang sering menasehati ketika AF pulang dari sekolah, orang tua Di yang menasehati ketika ada waktu luang, orang tua SU yang semakin sering memberikan nasehat apabila memasuki waktu ujian, orang tua RER yang memberikan nasehat disaat waktu berkumpul atau bersantai sesama anggota keluarga, orang tua MNR dan Me yang senantiasa memberikan nasehat setiap waktu, orang tua No dan SA yang sering memberikan nasehat setelah sholat maghrib atau di malam hari, orang tua yang sering menasehati apabila SH melakukan kesalahan, dan orang tua Ha yang memberikan nasehat ketika hendak berangkat ke sekolah.

Mereka para orang tua siswa yang berprestasi yang dianggap jarang atau hanya terkadang dalam memberikan nasehat adalah mereka yang kurang intensitasnya dalam memberikan nasehat dibandingkan para orang tua yang dianggap sering memberikan nasehat tentang belajar kepada anak-anak mereka yang berprestasi.

Adapun isi dari nasehat mereka hampir sama saja di antara para orang tua atau wali siswa yang berprestasi yaitu nasehat agar lebih rajin dalam belajar guna menjadi anak yang berprestasi dan menjadi anak yang berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa.

2) Menyuruh Anak untuk Selalu Belajar.

Dari hasil wawancara yang dilakukan mengenai partisipasi orang tua tentang menyuruh anak untuk selalu belajar terdapat beberapa perbedaan. Ada yang sering menyuruh dan ada juga yang kadang-kadang saja menyuruh.

Orang tua yang sering menyuruh anaknya untuk selalu belajar adalah orang tua Di, orang tua SU, orang tua RER, orang tua MNR, orang tua Me dan orang tua SA, mereka mengatakan sering menyuruh anak supaya rajin belajar supaya pintar, tetapi anak-anaknya yang tidak mau belajar, walaupun demikian orang tua tersebut mengatakan selalu dan selalu menyuruh karena ini untuk kebaikan anak mereka sendiri. Mereka mengatakan bahwa anak-anaknya baru mau belajar apabila ada tugas/PR yang diberikan guru di sekolah dan terlebih apabila mau ulangan semester baru mereka mau belajar di rumah.

Sedangkan orang tua AF, orang tua Za, orang tua RAS, orang tua BH, orang tua NA, orang tua No, orang tua SH dan orang tua Ha, kadang-kadang saja menyuruh anak untuk belajar. Tetapi anaknya mempunyai kesadaran sendiri bahwa walaupun tidak disuruh untuk belajar oleh orang tuanya ia belajar sendiri. Anaknya apabila mendapatkan tugas/PR dari guru di sekolah maka ia akan langsung mengerjakannya setelah pulang dari sekolah dan apabila akan menghadapi ulangan semester.

Orang tua yang terakhir ini adalah orang tua yang termasuk tidak menyuruh anak untuk selalu belajar yaitu orang tua Ai, orang tua MR, orang tua Ra, dan orang tua SR, anaknya akan belajar setelah pulang dari sekolah apabila ada tugas/PR yang harus dikerjakan. Dan para orang tua atau wali merasa sudah cukup dengan nasehat-nasehat yang diberikan kepada anaknya tentang belajar.

3) Membantu Anak dalam Kesulitan Belajar.

Dari hasil wawancara yang dilakukan mengenai partisipasi orang tua tentang membantu anak dalam kesulitan belajar terdapat beberapa perbedaan. Ada yang sering membantu, ada yang kadang-kadang saja membantu, dan ada juga yang tidak membantu sama sekali dengan beberapa penyebab.

Orang tua MNR dan orang tua SA yang sering memberikan bantuan kepada anak jika ia mengalami kesulitan belajar, seperti selalu berusaha memberikan penjelasan dan pemahaman tentang materi yang sulit dengan semampu mereka.

Sedangkan orang tua yang kadang-kadang saja membantu adalah orang tua RER, orang tua NA, orang tua Di, orang tua AF, orang tua Za, orang tua RAS, orang tua Me dan orang tua SH, mereka merasa kurang begitu mengerti atau paham tentang pelajaran anak mereka, padahal mereka ingin sekali untuk membantu dan membimbing.

Adapun orang tua BH, orang tua SU, orang tua Ai, orang tua MR, orang tua Ra, orang tua No, orang tua SR dan orang tua Ha adalah orang tua yang tidak memberikan bantuan kepada anak mereka jika mendapat kesulitan belajar, hal tersebut dikarenakan mereka yang tidak ada waktu untuk bisa mengayomi anaknya belajar, tidak begitu mengerti dan paham tentang pelajaran anak mereka dan mereka beranggapan bahwa anak mereka sudah besar dan bisa mandiri dalam menyelesaikan tugasnya.

b. Mengawasi

Adapun indikator dari mengawasi adalah sebagai berikut:

1) Memeriksa Tugas/PR yang Diberikan Guru

Dari hasil wawancara yang dilakukan mengenai partisipasi orang tua tentang memeriksa tugas/PR yang diberikan guru, hampir semua orang tua siswa tidak pernah melakukannya, hanya terdapat tiga orang tua siswa yang terkadang memeriksa tugas/PR yang yang diberikan guru kepada anaknya, yaitu orang tua AF, orang tua MNR dan orang tua RER. Mereka mengatakan kalau tidak diperiksa anak akan sekehendaknya dan sebagian PR ada yang tidak diselesaikan dengan benar dan dapat membantu apabila ada tugas/PR yang belum dipahami anaknya di sekolah.

Adapun para orang tua yang tidak memeriksa tugas/PR yang diberikan guru kepada anak mereka, dikarenakan mereka sibuk bekerja dan juga kurangnya pengetahuan yang mereka miliki, sehingga mereka juga tidak mengerti tugas/PR yang diberikan guru tersebut, jadi mereka juga tidak dapat mengetahui apakah tugas/PR yang dikerjakan anaknya itu benar atau salah. Sehingga anaknya yang mengerjakan dan memeriksanya sendiri sedangkan orang tua hanya mengatakan agar anaknya memeriksa lagi tugasnya kalau ada yang salah atau belum betul.

2) Mendampingi Anak Waktu Belajar di Rumah

Dari hasil wawancara yang dilakukan mengenai partisipasi orang tua tentang mendampingi anak waktu belajar di rumah terdapat beberapa perbedaan. Ada yang kadang-kadang mendampingi dan ada yang tidak mendampingi.

Para orang tua yang kadang-kadang mendampingi anak waktu belajar di rumah adalah orang tua AF, orang tua RAS, orang tua NA, orang tua RER, orang tua SA dan orang tua Ha mengatakan kadang-kadang mendampingi karena sibuk bekerja dan juga mereka memberikan kesempatan agar anak menjadi mandiri dan tidak tergantung pada orang lain. Orang tua AF mengatakan kadang-kadang mendampingi karena mereka

sibuk bekerja dan tidak ada di rumah, apabila mereka sedang tidak sibuk dan berada di rumah baru mereka mendampingi anaknya waktu belajar. Adapun orang tua RAS, orang tua NA, dan orang tua RER mereka beralasan kadang-kadang mendampingi karena mereka mengerjakan pekerjaan lain dan juga karena kurangnya pengetahuan sehingga tidak dapat mendampingi terus menerus. Orang tua RER juga menambahkan kadang-kadang mendampingi karena anaknya yang tidak mau didampingi. Dan orang tua SA beralasan kadang-kadang mendampingi karena mengasuh anak yang masih kecil dan juga mengerjakan pekerjaan lain.

Adapun untuk orang tua yang tidak mendampingi anak waktu belajar di rumah adalah orang tua BH, orang tua SU, orang tua Za, orang tua MNR, orang tua Di, orang tua Ai, orang tua MR, orang tua Ra, orang tua No, orang tua SR, orang tua Me dan orang tua SH. Untuk orang tua BH dan orang tua SU beralasan tidak mendampingi anaknya waktu belajar di rumah karena mereka membiarkan agar anaknya rajin belajar sendiri dan agar anaknya dapat mengerjakan tugas dari guru di sekolah dengan bersungguh-sungguh, selain itu juga karena mereka sibuk bekerja.

Adapun untuk orang tua lainnya yang tidak mendampingi waktu belajar beralasan hampir sama yaitu mereka tidak begitu mengerti dengan pelajaran anak mereka, sehingga apabila mereka bermaksud mendampingi mereka takut kalau dianggap mengganggu. Sebagian ada yang mengatakan sibuk dengan pekerjaan lain, dan sebagian lagi ada yang mengatakan kelelahan setelah bekerja seharian.

3) Memperhatikan Cara Belajar Anak di Rumah

Berdasarkan wawancara yang dilakukan hampir semua orang tua memperhatikan cara belajar anaknya di rumah hanya ada beberapa orang tua murid yang merasa tidak pernah memperhatikan cara belajar anaknya di rumah. Orang tua Za, orang tua SU, orang tua BH, orang tua RER, orang tua NA dan orang tua SA mengatakan bahwa cara belajar anaknya dalam keadaan tenang dan tidak diiringi dengan melihat TV atau dengan pekerjaan lain, tetapi anaknya khusus belajar dan khusus melihat TV.

Adapun orang tua AF dan orang tua MNR mengatakan bahwa anaknya sering belajar sambil santai, yaitu sambil nonton TV atau sambil mendengar musik.

Orang tua SH mengatakan bahwa anaknya malas sekali belajar di rumah tetapi apabila ada tugas/PR maka anaknya biasanya belajar tidak dengan melihat TV tetapi dengan keadaan tenang.

Orang tua RAS mengatakan bahwa cara belajar anaknya dengan melihat TV. Biasanya ia juga jarang ditemani, anaknya belajar ataupun mengerjakan tugas/PR di depan TV baik itu ketika ia belajar pada malam hari setelah sholat Magrib maupun ketika ia belajar pada pagi hari sebelum anaknya berangkat ke sekolah.

Orang tua Me mengatakan anaknya belajar sendiri dan juga tidak melakukan kegiatan lain seperti dengan melihat TV. Adapun orang tua Ra mengatakan bahwa anaknya belajar setelah pulang sekolah dengan keadaan tenang, sering belajar sendiri di dalam kamar. Orang tua Ra juga mengatakan bahwa anaknya sering dan senang belajar di kasur atau di atas tempat tidur. Sedangkan yang terakhir adalah orang tua Ai mengatakan bahwa cara anaknya belajar adalah tidak sendiri tetapi ia bersama teman-temannya dan hal ini dilakukan pada siang hari.

Ada beberapa orang tua murid yang merasa tidak pernah memperhatikan cara belajar anaknya di rumah, mereka adalah orang tua Di, orang tua Ha, orang tua SR, orang tua No dan orang tua MR.

c. Mendorong

Adapun indikator dari mendorong ini adalah sebagai berikut:

1) Memberikan Hadiah Kepada Anak yang Mendapat Prestasi

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan mengenai partisipasi orang tua tentang memberikan hadiah kepada anak yang mendapat prestasi terdapat beberapa perbedaan yaitu ada yang pernah memberi dan ada yang tidak pernah memberi, bahkan dari hasil riset para orang tua murid lebih banyak yang tidak memberikan hadiah daripada yang memberi.

Orang tua murid yang memberi hadiah adalah orang tua Di, orang tua AF, orang tua MNR, orang tua RER, orang tua NA dan orang tua SA. Untuk orang tua Di dan orang tua AF biasanya memberikan hadiah berupa peralatan sekolah atau perlengkapan belajar. Orang tua MNR mengajak jalan-jalan atau refreshing sebagai bentuk hadiah karena mendapat prestasi di sekolah. Orang tua NA memberikan hadiah berupa tas dan meja belajar. Orang tua SA biasa kalau dapat prestasi memberikan hadiah berupa pakaian, perlengkapan sekolah atau uang. Sedangkan orang tua RER memberikan hadiah apabila sudah berjanji dengan RER, dan janji tersebut menjadi motivasi tersendiri bagi RER untuk berprestasi.

Adapun untuk orang tua yang tidak memberi hadiah kepada anaknya ketika mendapat prestasi adalah orang tua RAS, orang tua SU, orang tua Za, orang tua BH, orang tua MR, orang tua No, orang tua SR, orang tua Ha, orang tua Ai, orang tua SH,

orang tua Me dan orang tua Ra. Mereka tidak memberikan hadiah tetapi mereka hanya tersenyum atas prestasi yang diperoleh anaknya, mereka juga memberikan kasih sayang sebagai tanda bahagiannya kepada anaknya, mereka juga beranggapan bahwa anaknya sudah mendapat hadiah dari sekolah, ketidaktahuan mereka bahwa dengan memberikan hadiah dapat menambah semangat untuk belajar, dan sebagian juga faktor ekonomi yang tidak dapat memberikan hadiah menurut mereka seperti orang tua SU dan orang tua No.

2) Memberikan Hukuman Kepada Anak yang Tidak Mau Belajar di Rumah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan mengenai partisipasi orang tua tentang memberikan hukuman kepada anak yang tidak mau belajar di rumah terdapat semua orang tua tidak pernah menghukum kepada anak yang tidak mau belajar di rumah.

Alasan mereka beragam, ada yang tidak mau menghukum karena takut kalau anaknya sakit, ada orang tua atau wali murid yang merasa anaknya sudah mandiri (tidak perlu diberi hukuman), ada yang memarahi dan memberikan teguran dan ada yang menasehati karena beranggapan bahwa semakin ditekan seorang anak akan semakin sulit diatur, seperti yang dikatakan orang tua Me.

d. Melengkapi Fasilitas Belajar Anak

Adapun indikator melengkapi fasilitas belajar anak ini adalah sebagai berikut:

1) Menyediakan Alat Tulis dan Buku Tulis.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan bahwa hampir semua orang tua siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini menyediakan alat tulis dan

buku tulis untuk memudahkan anaknya dalam belajar baik untuk belajar di sekolah maupun untuk belajar di rumah, kecuali orang tua BH dan orang tua Ra, mereka mengatakan bahwa anaknya tidak perlu lagi dibelikan peralatan tulis dan buku tulis karena mereka sudah diberikan uang jajan dan mereka harus bisa mengatur sendiri keuangan mereka untuk membeli keperluan yang lain.

2) Menyediakan Buku Pelajaran dan Meja Belajar.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis menemukan beberapa perbedaan. Sebagian besar orang tua murid menyediakan buku pelajaran dan meja belajar, ada yang hanya menyediakan buku pelajaran saja meja belajar tidak, dan ada yang tidak menyediakan kedua-duanya.

Orang tua atau wali murid yang menyediakan buku pelajaran dan meja belajar adalah orang tua Za, orang tua SU, orang tua NA, orang tua RAS, orang tua MNR, orang tua AF, orang tua SA, orang tua Me, orang tua Ha, orang tua SR dan orang tua MR. Sedangkan orang tua murid yang hanya menyediakan buku pelajaran saja adalah orang tua Di, orang tua RER, orang tua SH, orang tua Ai dan orang tua No, mereka beralasan mengapa tidak menyediakan meja belajar adalah karena belajar bisa dimana saja, bisa di lantai, di kursi dan lain-lain. Adapun orang tua murid yang tidak menyediakan kedua-duanya adalah orang tua BH dan orang tua Ra dengan alasan seperti yang terdahulu, bahkan menurut pernyataan BH untuk meja belajar dia bisa membuatnya sendiri tidak perlu beli atau disediakan orang tua.

3) Menyediakan Waktu Khusus Kepada Anak untuk Belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan hampir semua orang tua murid yang memberikan tanggapan tidak menyediakan waktu khusus kepada anaknya untuk

belajar, mereka mengatakan asalkan anaknya tidak mempunyai kesibukan lain atau membantu orang tua maka mereka mempersilakan untuk belajar, tidak ada ketentuan waktu yang mereka berikan.

Adapun orang tua murid yang memberikan tanggapan menyediakan waktu khusus kepada anaknya untuk belajar adalah orang tua Za dan orang tua SA, mereka memberikan waktu belajar khusus setelah sholat maghrib atau sholat isya asalkan mereka mau belajar dan tidak melalaikan tugasnya/PR.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Orang Tua dalam Belajar Siswa

Adapun data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi orang tua dalam belajar pada siswa berprestasi ini adalah sebagai berikut:

a. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Mengenai data tentang latar belakang pendidikan orang tua ini penulis melakukan penelitian dengan cara wawancara dan observasi dan ditemukan ada beberapa perbedaan latar belakang pendidikan orang tua antara orang tua murid satu dengan yang lain, seperti yang terlihat pada tabel 4.5 keadaan orang tua berprestasi.

Berdasarkan data yang didapat diatas diketahui bahwa latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi dalam kegiatan belajar anak dirumah.

b. Kesadaran Orang Tua tentang Pentingnya Pendidikan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dapat mengetahui bahwa semua orang tua tersebut menyadari bahwa betapa pentingnya pendidikan dan mengatakan akan terus menyekolahkan anak mereka kejenjang pendidikan berikutnya sampai kebangku kuliah jika mereka mampu. Namun realita yang ada, hanya ada beberapa orang tua murid yang mungkin mampu membiayai anaknya sampai

kebangku kuliah, kita tidak bisa memastikan hanya Tuhan Yang Maha Kuasa dan Maha Mengetahui.

c. Pekerjaan Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan mengenai data pekerjaan orang tua penulis memukan pekerjaan orang tua atau wali murid mayoritas bertani, ada juga yang swasta dan PNS. Seperti yang terlihat pada tabel 4.5 keadaan orang tua berprestasi.

Pekerjaan bertani merupakan suatu pekerjaan yang melelahkan dan memerlukan banyak waktu. Dengan itulah orang tua tersebut beralasan tidak dapat sepenuhnya memberikan perhatian dan partisipasi kepada anaknya karena mereka sibuk. Pada pagi hari mereka pergi ke sawah untuk bekerja dan anak-anaknya pagi juga pergi ke sekolah setelah siang hari mereka pulang ke rumah untuk makan dan melaksanakan sholat Dzuhur, setelah sore harinya mereka pergi lagi sampai waktu hampir Magrib. Setelah itu mereka mengatakan langsung istirahat karena kelelahan, sehingga mereka tidak begitu dapat membantu anak dalam mengerjakan tugas, kecuali ketika pekerjaan mereka sedang tidak begitu sibuk misalnya setelah musim panen selesai maka mereka dapat memperhatikan anak-anaknya.

Berdasarkan data yang didapat diatas ini diketahui bahwa pekerjaan orang tua mempengaruhi terhadap kegiatan belajar anak dirumah.

d. Jumlah Anggota Keluarga

Dalam menggali data tentang jumlah anggota keluarga ini penulis menggunakan teknik wawancara dan observasi. Data yang diperoleh berbeda-beda

antara satu keluarga dengan keluarga yang lain. Diantara semua keluarga ada dua keluarga yang mempunyai satu orang anak yaitu orang tua Ai dan Ha. Dengan tidak mempunyai saudara maka akan membantu anaknya dalam belajar di rumah sehingga dapat mendukung anak untuk menjadi anak yang berprestasi karena perhatian orang tua dapat dilakukan sepenuhnya kepada anaknya.

Ada empat keluarga yang mempunyai dua orang anak yaitu orang tua AF, orang tua RAS, orang tua Za dan orang tua Ha. Ada enam keluarga yang mempunyai tiga orang anak yaitu orang tua MNR, orang tua RER, orang tua Di, orang tua NA, orang tua SA dan orang tua Me. Ada empat keluarga yang mempunyai empat orang anak yaitu orang tua BH, orang tua SU, orang tua MR dan orang tua Ra. Ada satu keluarga yang mempunyai enam orang anak yaitu orang tua No, dan keluarga yang terbanyak mempunyai anak adalah orang tua SR dengan tujuh orang anak.

Tidak dapat dipungkiri bahwa jumlah anggota keluarga sangat mempengaruhi terhadap belajar anak di rumah, selain latar belakang pendidikan orang tua, kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan dan pekerjaan orang tua.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dan kemudian dalam penyajian data, maka sampailah pada tahap penganalisan data agar nantinya lebih mudah dalam menarik kesimpulan.

Dalam penganalisan data ini yang menjadi fokus pembicaraan adalah menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan yaitu mengenai partisipasi orang tua dalam belajar siswa pada siswa berprestasi di MAN 4 Marabahan Kecamatan

Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala dan faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu sebagai berikut:

1. Partisipasi Orang Tua dalam Belajar pada Siswa Berprestasi

a. Mengarahkan

Adapun indikator dari mengarahkan ini adalah sebagai berikut:

1) Memberikan Nasehat tentang Belajar.

Nasehat merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan dengan nasehat hidup menjadi terarah dan indah. Dari hasil wawancara yang dilakukan dalam penyajian data di atas terlihat bahwa ada sepuluh keluarga yang sering menasehati anak tentang belajar yaitu orang tua AF, orang tua Di, orang tua SU, orang tua RER, orang tua MNR, orang tua No, orang tua Me, orang tua SA, orang tua SH dan orang tua Ha. Mereka menasehati dengan mengatakan agar anaknya selalu rajin belajar dan serius dalam mengerjakan tugas agar menjadi anak yang pandai dan berprestasi. Sedangkan untuk orang tua Za, orang tua RAS, orang tua BH, orang tua NA, orang tua Ai, orang tua MR, orang tua Ra dan orang tua SR mengatakan kadang-kadang juga menasehati anaknya tentang belajar.

Dari data yang ada terlihat bahwa orang tua tersebut menyadari bahwa seorang anak memerlukan nasehat-nasehat dari orang tuanya. Seorang anak yang hidup tanpa diberikan arahan dan nasehat maka ia akan sembarangan dalam melakukan sesuatu, tanpa ia mengetahui tentang hal yang baik dan yang buruk, sehingga anak dapat terjerumus ke dalam keadaan yang tidak baik seperti anak akan menjadi nakal.

Belajar merupakan hal utama bagi seorang siswa atau pelajar baik itu belajar di rumah maupun belajar di sekolah. Seorang anak mempunyai semangat untuk belajar

tetapi semangatnya berbeda-beda, ada yang selalu belajar dan juga ada yang kadang-kadang saja mau belajar bahkan ada juga anak yang tidak mau belajar. Dengan kenyataan seperti ini maka orang tua ataupun wali mempunyai kewajiban untuk memberikan nasehat kepada anaknya tentang belajar. Dengan rajin belajar maka nantinya akan menjadi anak yang pandai dan berprestasi sehingga dapat menjadi orang yang berguna dalam keluarganya, masyarakatnya serta berguna bagi agama, bangsa dan Negara.

Orang tua sangat perlu menyadari bahwa suatu nasehat itu sangat dibutuhkan oleh seorang anak, karena orang tua merupakan sandaran dan tumpuan bagi setiap anak, tanpa orang tua tidak akan ada anak didunia ini, tanpa orang tua seorang anak tidak akan sukses dan berprestasi karena semangat dan nasehat dari orang tua merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap diri anak. Oleh karena itu orang tua harus selalu berusaha menasehati anaknya.

2) Menyuruh Anak untuk Selalu Belajar

Orang tua atau wali mempunyai kewajiban dalam membantu perkembangan anaknya. Sebagai orang tua sangat perlu memahami keadaan dan kejiwaan anaknya. Hal ini sangat penting karena keadaan jiwa anak itu berubah-ubah, sehingga orang tua dapat membantu anak. Apabila keadaan anaknya sedang dalam kondisi malas belajar maka orang tua dapat menyuruh anaknya untuk selalu belajar dan belajar.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dalam penyajian data di atas terlibat bahwa ada enam orang tua yang sering menyuruh anaknya untuk belajar yaitu orang tua Di, orang tua SU, orang tua RER, orang tua MNR, orang tua Me dan orang tua SA. Mereka mengatakan bahwa mereka sering menyuruh anaknya untuk selalu belajar

tetapi anaknya yang sulit sekali untuk belajar, tetapi mereka selalu menyuruh anaknya untuk belajar agar menjadi anak yang pintar dan berprestasi. Adapun untuk orang tua AF, orang tua Za, orang tua RAS, orang tua BH, orang tua NA, orang tua No, orang tua SH dan orang tua Ha mengatakan kadang-kadang saja menyuruh anak untuk belajar. Sedangkan orang tua Ai, orang tua MR, orang tua Ra, dan orang tua SR mengatakan tidak menyuruh anak untuk selalu belajar. Kesemua orang tua jarang bahkan tidak menyuruh anak untuk belajar karena anaknya biasanya mau belajar sendiri khususnya apabila ada tugas rumah/PR, walaupun orang tuanya tidak menyuruh belajar ia akan belajar sendiri.

Dari data tersebut terlihat bahwa orang tua tersebut melakukan bentuk partisipasinya dengan cara menyuruh anaknya untuk selalu belajar dirumah. Hal ini merupakan sesuatu yang sangat bermanfaat bagi anaknya, sudah seharusnya orang tua menyuruh anaknya selalu belajar, karena dengan mengulang pelajaran di rumah akan memudahkan anak dalam mengingat pelajaran yang telah dipelajarinya. Seorang anak yang selalu diperhatikan dan disayang orang tuanya akan berbeda dengan anak yang dibiarkan seadanya saja, karena ini berpengaruh terhadap psikologis anak, anak akan merasa senang dan bersemangat dalam belajar apabila orang tuanya memperhatikan keadaannya dengan cara menyuruh anaknya untuk selalu belajar.

3) Membantu Anak dalam Kesulitan Belajar.

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan agar memperoleh suatu perubahan kearah yang lebih baik, tetapi hal ini tidak selamanya dapat berjalan dengan baik dan lancar karena kemampuan seseorang itu berbeda-beda. Ada anak yang mudah dalam belajarnya dan juga ada anak yang kesulitan dalam belajarnya. Dengan

mengetahui hal ini maka yang menjadi tugas dari orang tua adalah membantu anak dalam kesulitan belajarnya orang tua dapat membantu semampu mungkin. Apabila orang tua tidak dapat membantu maka mereka dapat meminta keluarga ataupun orang lain untuk membantu kesulitan belajar anaknya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dalam penyajian data di atas terlihat bahwa ada dua orang tua yang sering membantu anak apabila anaknya mengalami kesulitan belajar, mereka adalah orang tua MNR dan orang tua SA, mereka selalu berusaha memberikan penjelasan dan pemahaman tentang materi yang sulit dengan semampu mereka. Sedangkan untuk orang tua RER, orang tua NA, orang tua Di, orang tua AF, orang tua Za, orang tua RAS, orang tua Me dan orang tua SH mereka mengatakan kadang-kadang membantu anak dalam kesulitan belajar. Alasan mereka mengatakan kadang-kadang membantu apabila anaknya mengalami kesulitan belajar adalah mereka merasa kurang begitu mengerti atau paham tentang pelajaran anak mereka, padahal mereka ingin sekali untuk membantu dan membimbing. Sedangkan orang tua BH, orang tua SU, orang tua Ai, orang tua MR, orang tua Ra, orang tua No, orang tua SR dan orang tua Ha adalah orang tua yang tidak memberikan bantuan kepada anak mereka jika mendapat kesulitan belajar, hal tersebut dikarenakan mereka yang tidak ada waktu untuk bisa mengayomi anaknya belajar, tidak begitu mengerti dan paham tentang pelajaran anak mereka dan mereka beranggapan bahwa anak mereka sudah besar dan bisa mandiri dalam menyelesaikan tugasnya.

Dari data tersebut dapat diketahui banyak orang tua yang kadang-kadang membantu dalam kesulitan belajar anaknya. Dalam hal ini sebagai orang tua seharusnya dapat membantu anak dalam kesulitan belajar. Dengan adanya bantuan

dari orang tua dapat membantu dan memudahkan anak dalam memahami pelajaran sehingga ia akan menjadi anak yang pintar dan berprestasi di sekolah. Sebagai orang tua yang sayang dan perhatian pada anaknya maka ia akan semampu mungkin untuk membantu walaupun ia tidak mengerti tentang kesulitan belajar anaknya maka ia akan meminta bantuan kepada keluarga atau tetangganya. Tetapi apabila orang tua dapat membantu kesulitan belajar anaknya maka orang tua dapat membantu sendiri dengan cara yang tenang dan tidak dengan marah-marah apabila anaknya belum mengerti, orang tua dapat melakukannya dengan sabar dan penuh kasih sayang. Sehingga anaknya akan semakin bersemangat untuk belajar.

Sebagai seorang anak seharusnya juga memahami keadaan orang tuanya. Apabila ia mengalami kesulitan belajar maka sebaiknya ia tidak langsung mengatakannya pada orang tuanya, karena hal ini dapat membuat orang tuanya sedih karena tidak dapat membantu anaknya. Maka anaknya seharusnya langsung meminta bantuan kepada orang yang ia rasa dapat membantunya baik kepada keluarga, teman ataupun kepada tetangganya.

b. Mengawasi

Adapun indikator dari mengawasi ini adalah sebagai berikut:

1) Memeriksa Tugas/PR yang Diberikan Guru

Salah satu bentuk partisipasi orang tua dalam belajar anaknya adalah dengan mengawasi anaknya belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan memeriksa tugas/PR yang diberikan oleh guru di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dalam penyajian data di atas dapat diketahui hampir semua orang tua siswa tidak pernah melakukannya, hanya terdapat tiga orang tua siswa yang terkadang memeriksa tugas/PR yang yang diberikan guru kepada anaknya, yaitu orang tua AF, orang tua MNR dan orang tua RER. Mereka mengatakan kalau tidak diperiksa anak akan sekehendaknya dan sebagian PR ada yang tidak diselesaikan dengan benar dan dapat membantu apabila ada tugas/PR yang belum dipahami anaknya di sekolah.

Adapun para orang tua yang tidak memeriksa tugas/PR yang diberikan guru kepada anak mereka, dikarenakan mereka sibuk bekerja dan juga kurangnya pengetahuan yang mereka miliki, sehingga mereka juga tidak mengerti tugas/PR yang diberikan guru tersebut, jadi mereka tidak dapat mengetahui apakah tugas/PR yang dikerjakan anaknya itu benar atau salah. Sehingga anaknya yang mengerjakan dan memeriksanya sendiri sedangkan orang tua hanya mengatakan agar anaknya memeriksa lagi tugasnya kalau ada yang salah atau belum betul.

Memeriksa tugas/PR yang diberikan guru merupakan tugas dari orang tua agar anaknya dapat serius dalam mengerjakan tugas tersebut, anak akan bersungguh-sungguh karena ia takut kalau salah sehingga orang tua dapat memarahinya. Seorang anak yang biasanya diperiksa tugasnya oleh orang tua akan berbeda dengan anak yang tidak pernah diperiksa. Apabila anak yang sering diperhatikan maka ia akan serius dan bersungguh-sungguh untuk mengerjakan tugasnya sedangkan untuk anak yang tidak diperhatikan maka ia akan seenaknya saja, ia tidak akan memperdulikannya apakah tugas yang dikerjakannya ini benar atau salah. Dan keadaan ini akhirnya berpengaruh pada prestasi belajarnya di sekolah.

2) Mendampingi Anak Waktu Belajar di Rumah.

Dari penyajian data diatas dapat diketahui ada yang kadang-kadang mendampingi dan ada yang tidak mendampingi. Para orang tua yang kadang-kadang mendampingi anak waktu belajar di rumah adalah orang tua AF, orang tua RAS, orang tua NA, orang tua RER, orang tua SA dan orang tua Ha mengatakan kadang-kadang mendampingi karena sibuk bekerja dan juga mereka memberikan kesempatan agar anak menjadi mandiri dan tidak tergantung pada orang lain. Orang tua AF mengatakan kadang-kadang mendampingi karena mereka sibuk bekerja dan tidak ada di rumah, apabila mereka sedang tidak sibuk dan berada di rumah baru mereka mendampingi anaknya waktu belajar. Adapun orang tua RAS, orang tua NA, dan orang tua RER mereka beralasan kadang-kadang mendampingi karena mereka mengerjakan pekerjaan lain dan juga karena kurangnya pengetahuan sehingga tidak dapat mendampingi terus menerus. Orang tua RER juga menambahkan kadang-kadang mendampingi karena anaknya yang tidak mau didampingi. Dan orang tua SA beralasan kadang-kadang mendampingi karena mengasuh anak yang masih kecil dan juga mengerjakan pekerjaan lain.

Adapun untuk orang tua yang tidak mendampingi anak waktu belajar di rumah adalah orang tua BH, orang tua SU, orang tua Za, orang tua MNR, orang tua Di, orang tua Ai, orang tua MR, orang tua Ra, orang tua No, orang tua SR, orang tua Me dan orang tua SH. Untuk orang tua BH dan orang tua SU beralasan tidak mendampingi anaknya waktu belajar di rumah karena mereka membiarkan agar anaknya rajin belajar sendiri dan agar anaknya dapat mengerjakan tugas dari guru di sekolah dengan bersungguh-sungguh, selain itu juga karena mereka sibuk bekerja.

Adapun untuk orang tua atau wali lainnya yang tidak mendampingi waktu belajar beralasan hampir sama yaitu mereka tidak begitu mengerti dengan pelajaran anak mereka, sehingga apabila mereka bermaksud mendampingi mereka takut kalau dianggap mengganggu. Sebagian ada yang mengatakan sibuk dengan pekerjaan lain, dan sebagian lagi ada yang mengatakan kelelahan setelah bekerja seharian.

Dapat dilihat bahwa banyak orang tua atau wali yang kadang-kadang mendampingi bahkan banyak juga yang tidak mendampingi. Seharusnya sebagai orang tua mereka mendampingi anaknya waktu belajar di rumah, karena dengan itu mereka dapat mengetahui keadaan anaknya. Apakah anaknya ada kesulitan dalam belajar atau anaknya selalu mudah dalam belajarnya. Dengan ini orang tua dapat membantu dan mencarikan jalan keluarnya.

Keberadaan orang tua disisi anaknya sangat berpengaruh karena anak akan bersemangat dalam belajar dan ia tidak merasa takut atau kesepian. Selain itu dengan adanya orang tua mendampingi maka anak akan bersungguh-sungguh saat belajar karena orang tuanya mengetahui apakah anaknya benar-benar belajar atau sebaliknya. Orang tua yang sibuk bekerja seharusnya dapat membagi waktunya sebaik mungkin agar ada sebagian waktu untuk dapat mendampingi anaknya belajar, karena ini akan berpengaruh terhadap belajar anaknya dan juga dapat berpengaruh terhadap prestasinya disekolah. Dan untuk orang tua yang anaknya tidak mau didampingi maka hendaknya orang tua jangan mendampingi agar anaknya dapat konsentrasi untuk belajar.

3) Memperhatikan Cara Belajar Anak di Rumah

Dari penyajian data di atas dapat diketahui bahwa hampir semua orang tua memperhatikan cara belajar anaknya di rumah hanya ada beberapa orang tua murid yang merasa tidak pernah memperhatikan cara belajar anaknya di rumah. Orang tua Za, orang tua SU, orang tua BH, orang tua RER, orang tua NA dan orang tua SA mengatakan bahwa cara belajar anaknya dalam keadaan tenang dan tidak diiringi dengan melihat TV atau dengan pekerjaan lain, tetapi anaknya khusus belajar dan khusus melihat TV.

Adapun orang tua AF dan orang tua MNR mengatakan bahwa anaknya sering belajar sambil santai, yaitu sambil nonton TV atau sambil mendengar musik.

Orang tua SH mengatakan bahwa anaknya malas sekali belajar di rumah tetapi apabila ada tugas/PR maka anaknya biasanya belajar tidak dengan melihat TV tetapi dengan keadaan tenang.

Orang tua RAS mengatakan bahwa cara belajar anaknya dengan melihat TV. Biasanya ia juga jarang ditemani, anaknya belajar ataupun mengerjakan tugas/PR di depan TV baik itu ketika ia belajar pada malam hari setelah sholat Magrib maupun ketika ia belajar pada pagi hari sebelum anaknya berangkat ke sekolah.

Orang tua Me mengatakan anaknya belajar sendiri dan juga tidak melakukan kegiatan lain seperti dengan melihat TV. Adapun orang tua Ra mengatakan bahwa anaknya belajar setelah pulang sekolah dengan keadaan tenang, sering belajar sendiri di dalam kamar. Orang tua Ra juga mengatakan bahwa anaknya sering dan senang belajar di kasur atau di atas tempat tidur. Sedangkan yang terakhir adalah orang tua Ai mengatakan bahwa cara anaknya belajar adalah tidak sendiri tetapi ia bersama teman-temannya dan hal ini dilakukan pada siang hari.

Ada beberapa orang tua murid yang merasa tidak pernah memperhatikan cara belajar anaknya di rumah, mereka adalah orang tua Di, orang tua Ha, orang tua SR, orang tua No dan orang tua MR.

Dapat diketahui bahwa semua orang tua memperhatikan cara belajar anaknya di rumah. Seorang anak yang sering diperhatikan oleh orang tuanya maka ia akan serius dalam belajar, ia akan senang sehingga anak akan mudah dalam memahami pelajarannya, sudah menjadi kewajiban orang tuanya untuk memperhatikan cara belajar anaknya sehingga ia dapat membantu. Misalnya anaknya senang belajar dalam keadaan tenang maka orang tua akan berusaha agar suasana atau keadaan di rumah menjadi tenang sehingga tidak mengganggu anaknya waktu belajar baik itu gangguan yang seperti membunyikan suara TV dengan keras ataupun membunyikan radio sehingga anaknya tidak terganggu ketika belajar di rumah. Dalam data juga ditemukan ada anak yang tidak mau diperhatikan ketika ia belajar, dengan ini orang tua harus memahami dan mereka sebaiknya jangan selalu memperhatikan anaknya belajar agar anaknya dapat konsentrasi dalam belajar.

c. Mendorong

Adapun indikator dari mendorong ini adalah sebagai berikut:

1) Memberikan Hadiah Kepada Anak yang Mendapat Prestasi

Berdasarkan penyajian data di atas dapat diketahui bahwa ada yang pernah memberi dan ada yang tidak pernah memberi, bahkan dari hasil riset para orang tua atau wali murid lebih banyak yang tidak memberikan hadiah daripada yang memberi.

Orang tua murid yang memberi hadiah adalah orang tua Di, orang tua AF, orang tua MNR, orang tua RER, orang tua NA dan orang tua SA. Untuk orang tua Di dan orang tua AF biasanya memberikan hadiah berupa peralatan sekolah atau perlengkapan belajar. Orang tua MNR mengajak jalan-jalan atau refreshing sebagai bentuk hadiah karena mendapat prestasi di sekolah. Orang tua NA memberikan hadiah berupa tas dan meja belajar. Orang tua SA biasa kalau dapat prestasi memberikan hadiah berupa pakaian, perlengkapan sekolah atau uang. Sedangkan orang tua RER memberikan hadiah apabila sudah berjanji dengan RER, dan janji tersebut menjadi motivasi tersendiri bagi RER untuk berprestasi.

Adapun untuk orang tua yang tidak memberi hadiah kepada anaknya ketika mendapat prestasi adalah orang tua RAS, orang tua SU, orang tua Za, orang tua BH, orang tua MR, orang tua No, orang tua SR, orang tua Ha, orang tua Ai, orang tua SH, orang tua Me dan orang tua Ra. Mereka tidak memberikan hadiah tetapi mereka hanya tersenyum atas prestasi yang diperoleh anaknya, mereka juga memberikan kasih sayang sebagai tanda bahagianya kepada anaknya, mereka juga beranggapan bahwa anaknya sudah mendapat hadiah dari sekolah, ketidaktahuan mereka bahwa dengan memberikan hadiah dapat menambah semangat untuk belajar, dan sebagian juga faktor ekonomi yang tidak dapat memberikan hadiah menurut mereka seperti orang tua SU dan orang tua No.

Dapat diketahui ada orang tua yang pernah memberikan hadiah dan ada juga orang tua yang tidak pernah memberikan hadiah. Sangat dianjurkan agar orang tua dapat memberikan hadiah apabila anaknya mendapatkan prestasi di sekolah. Seperti anak yang mendapat ranking 1, 2 dan 3. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua senang dan bangga atas prestasi yang diperoleh anaknya, walaupun di sekolah anak mendapatkan hadiah, alangkah bagusnya juga apabila orang tua juga memberikan hadiah di rumah. Hadiah yang diberikan tidak harus selalu mahal tetapi harus disesuaikan dengan keadaan ekonomi keluarga, meskipun hadiahnya tidak mahal maka hal itu tidak menjadi masalah asalkan anaknya senang. Memberikan hadiah merupakan salah satu cara yang sangat baik untuk digunakan dalam mendorong atau memotivasi anak untuk selalu semangat dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah dan diharapkan anak akan tetap dapat mempertahankan prestasinya di sekolah bahkan dapat memperbaikinya lagi.

2) Memberikan Hukuman Kepada Anak yang tidak Mau Belajar di Rumah.

Dari penyajian data di atas dapat diketahui bahwa semua orang tua atau wali tidak pernah menghukum kepada anak yang tidak mau belajar di rumah.

Alasan mereka beragam, ada yang tidak mau menghukum karena takut kalau anaknya sakit, ada orang tua murid yang merasa anaknya sudah mandiri (tidak perlu diberi hukuman), ada yang memarahi dan memberikan teguran dan ada yang menasehati karena beranggapan bahwa semakin ditekan seorang anak akan semakin sulit diatur, seperti yang dikatakan orang tua Me.

Salah satu cara untuk memotivasi atau mendorong anak agar rajin belajar adalah dengan memberikan hukuman, tetapi hukuman yang sifatnya mendidik bukan

yang menyakiti, dengan melakukan itu maka anak akan mematuhi orang tuanya dan akan dapat menambah semangat belajarnya.

Orang tua yang tidak memberikan hukuman tidak bisa disalahkan karena mereka melakukannya dengan penuh pertimbangan, mereka tidak memberikan hukuman demi kebaikan anaknya dan walaupun tidak belajar karena anak akan menyadari sendiri bahwa belajar itu merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan dan semuanya demi masa depannya.

Sebagai orang tua seharusnya memahami keadaan anaknya dan tidak memberikan hukuman sekehendak hatinya. Orang tua sebaiknya memikirkan dulu dampak positif dan negatif bagi anaknya, kalau memang akan berakibat tidak baik kepada anaknya maka orang tua jangan memberikan hukuman, tetapi mereka dapat mengajak anaknya untuk belajar dengan cara yang baik. Dan sebaiknya apabila anak tetap nakal dan tidak mau belajar maka orang tua sebaiknya memberikan hukuman tetapi hukuman yang sifatnya mendidik.

d. Melengkapi Fasilitas Belajar Anak

Adapun indikator dari melengkapi fasilitas belajar anak adalah sebagai berikut:

1) Menyediakan Alat Tulis dan Buku Tulis.

Dari penyajian data di atas dapat diketahui bahwa hampir semua orang tua atau wali siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini menyediakan alat tulis dan buku tulis untuk memudahkan anaknya dalam belajar baik untuk belajar di sekolah maupun untuk belajar di rumah, kecuali orang tua BH dan orang tua Ra, mereka mengatakan bahwa anaknya tidak perlu lagi dibelikan peralatan tulis dan buku tulis

karena mereka sudah diberikan uang jajan dan mereka harus bisa mengatur sendiri keuangan mereka untuk membeli keperluan yang lain.

Dapat diketahui bahwa hampir semua orang tua tersebut menyediakan alat tulis dan buku tulis untuk anaknya. Hal ini menunjukkan adanya partisipasi dari orang tua terhadap pendidikan anaknya. Dengan disediakannya fasilitas berupa alat tulis dan buku tulis akan sangat membantu terhadap diri anak, anak akan mudah dalam belajar baik ketika belajar di rumah maupun ketika belajar di sekolah. Fasilitas belajar berupa alat tulis dan buku tulis merupakan salah satu benda yang harus ada dalam kegiatan belajar karena hal ini dapat memperlancar kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu sebagai orang tua sudah seharusnya memperhatikan keadaan fasilitas belajar yang diperlukan anaknya demi menunjang keberhasilan anaknya dalam mengajar.

2) Menyediakan Buku Pelajaran dan Meja Belajar

Dari penyajian data diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua atau wali murid menyediakan buku pelajaran dan meja belajar, tapi ada juga yang hanya menyediakan buku pelajaran saja meja belajar tidak, dan ada yang tidak menyediakan kedua-duanya.

Orang tua yang menyediakan buku pelajaran dan meja belajar adalah orang tua Za, orang tua SU, orang tua NA, orang tua RAS, orang tua MNR, orang tua AF, orang tua SA, orang tua Me, orang tua Ha, orang tua SR dan orang tua MR. Sedangkan orang tua murid yang hanya menyediakan buku pelajaran saja adalah orang tua Di, orang tua RER, orang tua SH, orang tua Ai dan orang tua No, mereka beralasan mengapa tidak menyediakan meja belajar adalah karena belajar bisa dimana saja, bisa di lantai, di kursi dan lain-lain. Adapun orang tua murid yang tidak menyediakan kedua-duanya

adalah orang tua BH dan orang tua Ra dengan alasan seperti yang terdahulu, bahkan menurut pernyataan BH untuk meja belajar dia bisa membuatnya sendiri tidak perlu beli atau disediakan orang tua.

Dapat diketahui bahwa sebagian orang tua tersebut kurang memperhatikan fasilitas belajar anaknya. Alangkah baiknya sebagai orang tua mereka memahami fasilitas apa yang dapat membantu anaknya untuk rajin belajar. Dengan menyediakan buku pegangan akan memudahkan anak untuk belajar dimana saja dan kapan saja ia mau belajar, baik itu pada siang hari maupun pada malam hari. Sedangkan apabila buku pegangan tidak ada maka anak akan sedikit sulit untuk belajar di rumah karena apabila meminjam buku di sekolah maka buku tersebut tidak dibawa pulang, sehingga anak akan belajar dengan catatannya saja di rumah. Tetapi apabila buku pegangan yang ada di sekolah itu jumlahnya banyak dan boleh untuk anak membawanya pulang ke rumah maka hal ini akan sangat membantu kepada anak untuk belajar di rumah.

3) Menyediakan Waktu Khusus Kepada Anak untuk Belajar.

Dari penyajian data di atas diketahui bahwa hampir semua orang tua atau wali murid yang memberikan tanggapan tidak menyediakan waktu khusus kepada anaknya untuk belajar, mereka mengatakan asalkan anaknya tidak mempunyai kesibukan lain atau membantu orang tua maka mereka mempersilakan untuk belajar, tidak ada ketentuan waktu tertulis yang mereka berikan.

Adapun orang tua murid yang memberikan tanggapan menyediakan waktu khusus kepada anaknya untuk belajar adalah orang tua Za dan orang tua SA, mereka memberikan waktu belajar khusus setelah sholat maghrib atau sholat isya asalkan mereka mau belajar dan tidak melalaikan tugasnya/PR.

Dapat diketahui bahwa sebagian orang tua tersebut menyediakan waktu untuk anaknya belajar. Tetapi mereka tidak membuatkan jadwal, mereka hanya memberikan kesempatan dan tidak mengganggu anaknya, ini merupakan suatu hal yang sangat baik untuk dilakukan orang tua walaupun tidak membuatkan jadwal tapi tanpa mereka sadari mereka membuat jadwal yang tidak tertulis seperti memberikan kesempatan anak untuk belajar. Dengan ini dapat membantu anak untuk berkonsentrasi dalam belajar di rumah. Selain itu dapat juga membiasakan untuk disiplin dalam melakukan sesuatu, walaupun hal itu dilakukan tanpa jadwal atau tertulis. Orang tua yang mengerti dan sayang dengan anak maka ia akan membantu belajar anaknya dengan tidak mengganguya baik dengan membunyikan TV atau membunyikan radio.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Orang Tua dalam Belajar Siswa

Adapun data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi orang tua dalam belajar pada siswa berprestasi ini adalah sebagai berikut:

a. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Dari penyajian data di atas dapat diketahui ada beberapa perbedaan latar belakang pendidikan orang tua antara orang tua atau wali murid satu dengan yang lain, seperti yang terlihat pada tabel 4.5 keadaan orang tua berprestasi.

Dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan orang tua dapat berpengaruh terhadap kegiatan belajar anak, orang tua yang berpendidikan lebih tinggi dapat membantu dan memberikan partisipasi yang lebih daripada orang tua yang berpendidikan rendah. Dengan rendahnya pendidikan dari orang tua maka banyak orang tua yang tidak dapat membantu anaknya dalam belajar, mereka sangat ingin membantu tetapi mereka tidak dapat membantu sepenuhnya karena kurangnya

pendidikan. Tetapi walaupun orang tua tidak dapat membantu maka orang tua dapat meminta bantuan kepada orang lain untuk membantu, baik itu kepada keluarga yang lain maupun kepada tetangga, orang tua yang berpendidikan lebih tinggi seharusnya bisa mengerti bagaimana cara membimbing anak dalam belajar sehingga dapat membantu anak dalam mencapai prestasi di sekolah. Dari data dapat diketahui banyak orang tua yang berpendidikan rendah tetapi mereka mengerti dan berusaha untuk membantu anaknya dalam belajar semampu mereka.

b. Kesadaran Orang Tua tentang Pentingnya Pendidikan

Dari penyajian data diatas dapat diketahui bahwa semua orang tua tersebut menyadari bahwa betapa pentingnya pendidikan dan mengatakan akan terus menyekolahkan anak mereka kejenjang pendidikan berikutnya sampai kebangku kuliah jika mereka mampu. Namun realita yang ada, hanya ada beberapa orang tua atau wali murid yang mungkin mampu membiayai anaknya sampai kebangku kuliah, kita tidak bisa memastikan hanya Tuhan Yang Maha Kuasa dan Maha Mengetahui.

Orang tua merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam pendidikan anak di rumah, dengan adanya kesadaran dari orang tua maka akan sangat membantu dalam kegiatan belajar anak di rumah. Dengan orang tua yang sadar bahwa pendidikan itu penting maka ia akan membantu anak dalam kesulitan belajar, baik orang tua langsung membantu maupun melalui bantuan dari orang lain, sehingga anak akan senang dan bersemangat untuk belajar dan dapat memudahkan untuk menjadi anak yang berprestasi.

Sebagai orang tua mereka sudah berusaha untuk memberikan yang terbaik agar anaknya dapat meneruskan sekolah kejenjang pendidikan berikutnya, guna turut serta membantu pembangunan di Negeri ini.

c. Pekerjaan Orang Tua

Dari penyajian data di atas diketahui bahwa pekerjaan orang tua atau wali murid mayoritas bertani, ada juga yang swasta dan PNS. Seperti yang terlihat pada tabel 4.5 keadaan orang tua berprestasi.

Orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pendidikan anak selain itu bertanggung jawab dalam mencari nafkah untuk keluarga, baik itu berupa suatu kebutuhan makanan maupun pakaian untuk anak-anak, orang tua yang sibuk bekerja akan cenderung untuk tidak memperhatikan pendidikan anaknya karena mereka lebih memperhatikan pekerjaannya tetapi ada juga sebagian orang tua yang berusaha menyempatkan waktunya untuk anaknya, pekerjaan bertani merupakan suatu pekerjaan yang melelahkan dan memerlukan banyak waktu, sehingga orang tua tersebut di atas beralasan tidak dapat sepenuhnya memperhatikan dan berpartisipasi kepada anaknya karena mereka sibuk bekerja. Pada pagi hari mereka pergi ke sawah untuk bekerja setelah siang hari mereka pulang ke rumah untuk makan dan melaksanakan sholat Dzuhur setelah sore harinya mereka pergi lagi sampai waktu hampir Magrib, setelah itu malamnya istirahat karena kelelahan, sehingga tidak begitu dapat membantu anak dalam mengerjakan tugas, kecuali ketika pekerjaan mereka sedang tidak begitu sibuk misalnya setelah musim panen selesai maka mereka dapat memperhatikan anak-anaknya.

Untuk orang tua yang mempunyai ekonomi yang rendah tentu tidak begitu banyak waktu untuk membimbing anaknya karena mereka lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bekerja, mereka juga tidak dapat memberikan segala fasilitas belajar anaknya sepenuhnya karena keadaan ekonomi yang kurang, mereka ingin memberikan yang terbaik kepada anaknya tetapi karena keadaan yang tidak memungkinkan. Walaupun demikian tetapi mereka dapat memiliki anak yang berprestasi.

Seorang anak hendaknya memahami keadaan orang tuanya sehingga ia tidak memaksakan kehendaknya, meskipun ia bukan anak orang kaya dan berkecukupan ia harus tetap mempunyai kemauan dan motivasi untuk belajar sendiri.

d. Jumlah Anggota Keluarga

Dari penyajian data di atas dapat diketahui bahwa data yang diperoleh berbeda-beda antara satu keluarga dengan keluarga yang lain. Diantara semua keluarga ada dua keluarga yang mempunyai satu orang anak yaitu orang tua Ai dan Ha. Dengan tidak mempunyai saudara maka akan membantu anaknya dalam belajar di rumah sehingga dapat mendukung anak untuk menjadi anak yang berprestasi karena perhatian orang tua dapat dilakukan sepenuhnya kepada anaknya.

Ada empat keluarga yang mempunyai dua orang anak yaitu orang tua AF, orang tua RAS, orang tua Za dan orang tua Ha. Ada enam keluarga yang mempunyai tiga orang anak yaitu orang tua MNR, orang tua RER, orang tua Di, orang tua NA, orang tua SA dan orang tua Me. Ada empat keluarga yang mempunyai empat orang anak yaitu orang tua BH, orang tua SU, orang tua MR dan orang tua Ra. Ada satu keluarga yang mempunyai enam orang anak yaitu orang tua No, dan keluarga yang terbanyak mempunyai anak adalah orang tua SR dengan tujuh orang anak.

Dapat diketahui bahwa anggota keluarga dapat mempengaruhi terhadap kegiatan belajar anak di rumah selain itu orang tua yang mempunyai anak yang masih kecil juga dapat mempengaruhi karena perhatian dari orang tua dapat terfokus kepada anak kecil tersebut, dan juga dengan jumlah anggota yang sedikit maka perhatian dari orang tua dapat diberikan sepenuhnya kepada anaknya karena ia merupakan satu-satunya harapan dari orang tuanya untuk menjadi lebih baik dan menjadi yang terbaik. Sedangkan dengan jumlah anggota keluarga yang banyak dapat berdampak baik dan juga sebaliknya, yang berdampak baik dengan adanya anggota yang banyak maka saudara yang lain juga dapat membantu apabila anaknya mengalami kesulitan belajar dan untuk anak yang paling bungsu maka semua perhatian akan lebih tercurah kepadanya baik itu perhatian dari orang tua maupun dari saudaranya. Sedangkan sebaliknya apabila jumlah anggota keluarganya banyak dan anaknya ini bukan anak yang terakhir serta semuanya belum menikah dan juga masih mempunyai anak yang masih kecil maka perhatian dari orang tua akan terbagi-bagi dan lebih kepada anak yang masih kecil tersebut daripada kepada anak yang lain.

Walaupun jumlah anggota keluarga berbeda-beda ada yang banyak dan ada yang sedikit, maka sebagai orang tua dapat membantu agar anak dapat belajar dengan baik di rumah dengan membimbing dan mengatakan kepada anggota keluarga yang lain seperti kakaknya untuk membimbing adiknya dan juga memperbaiki hubungan keluarga dengan kasih sayang.

